

IMPLEMENTASI MODEL MARS DAN MEDIA BAAMBOOZLE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SDN BENUA ANYAR 8 BANJARMASIN

Rodhotun Nisvia¹, Diani Ayu Pratiwi²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat
¹rodhotunnisvia@gmail.com, ²diani.pratiwi@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem being investigated is the low learning motivation and critical thinking skills of students on Mathematics loads. This is due to teaching learning processes that only go in the direction, students are less actively involved during learning, are unable to analyze and solve problems, as well as to conclude problems, lack of use of strategies, models, and media that support learning. The attempt to overcome this is through the use of the MARS learning model and the Baamboozle media. The aim of this study is to improve students' learning motivation and critical thinking skills. The findings used the type of Action Research Class and the research participants were class IV students of the year of study 2023/2024 at SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. The data selected is qualitative obtained from motivation observations, motivation lifts and observations of students' critical thinking skills. The findings indicated that the motivation of students at meetings I to IV progressed from the criteria of "A Few Students Highly Motivated" to "Almost All Students Highly Motivated". The elevation of the learning motivation in meeting I to meeting IV progressed from the criteria of "Most of the Students Highly Motivated" to "Almost All Students Highly Motivated". The critical thinking skills of students in meeting I up to meeting IV have increased from the criteria "Some Students Think Critically" to "All Students think Critically". Based on these findings, the MARS model and Baamboozle media can be concluded to improve student learning motivation and critical thought skills.

Keywords: MARS model, baamboozle, motivation, critical thinking

ABSTRAK

Permasalahan yang diteliti ialah rendahnya motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan Matematika. Hal ini dikarenakan karena proses belajar mengajar yang hanya berjalan searah, siswa kurang ikut serta aktif selama pembelajaran berlangsung, tidak mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah, serta menyimpulkan permasalahan, kurangnya penggunaan strategi, model, serta media yang mendukung pembelajaran. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yakni melalui penggunaan model pembelajaran MARS dan media *Baamboozle*. Tujuan penelitian ini ialah agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Temuan ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dan peserta penelitian adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2023/2024 di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. Data yang dipilih adalah kualitatif yang diperoleh dari observasi motivasi, angket motivasi dan observasi keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil temuan mengindikasikan bahwa motivasi siswa pada pertemuan I sampai IV memperoleh kriteria "Sebagian Kecil Siswa

Tinggi” menjadi “Hampir Seluruh Siswa Tinggi”. Angket motivasi belajar dalam pertemuan I hingga pertemuan IV memperoleh kriteria “Sebagian Besar Siswa Tinggi” menjadi “Hampir Seluruh Siswa Tinggi”. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pertemuan I hingga pertemuan IV mengalami peningkatan dari kriteria “Sebagian Siswa Berpikir Kritis” menjadi “Seluruh Siswa Berpikir Kritis”. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan model MARS dan media *Bamboozle* mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: model MARS, bamboozle, motivasi, berpikir kritis

A. Pendahuluan

Di era globalisasi generasi mendatang harus memiliki kualitas dan karakter untuk mempertahankan eksistensi terhadap bangsa dan negara. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia dapat dilakukan dengan adanya inovasi pendidikan. Pendidikan dasar adalah pendidikan formal pada tahap awal yang akan menentukan arah pengembangan kemampuan siswanya (Kholifah, 2020). Sejalan dengan pendapat Umi dkk. (2020) bahwa tujuan pendidikan dasar adalah untuk menumbuhkan manusia berkarakter, berakhlak mulia, kreatif, kritis, santun, bertakwa, dan saling tolong menolong.

Untuk mencapai tujuan pendidikan ini, pemerintah melakukan inovasi dan reformasi di bidang kurikulum. Inovasi yang dilakukan pemerintah adalah penggunaan kurikulum merdeka sebagai pengganti perbaikan dari kurikulum 2013. Salah

satu yang membedakan kurikulum merdeka ini adalah adanya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memiliki enam elemen, antara lain: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Budiono dkk., 2023; Inayati, 2021; Kemendikbudristek, 2022).

Lilihata dkk. (2023) berpendapat bahwa pembelajaran abad-21 memusatkan pembelajaran pada siswa serta memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Siswa belajar mandiri dan aktif dengan penguasaan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Dengan demikian, penguatan P5 pada kurikulum merdeka dimensi bernalar kritis dan kreatif sangat dibutuhkan agar para siswa dapat menempatkan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu berpikir secara

kritis dan memiliki kreativitas yang tinggi.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mampu mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas belajar siswa yang meliputi kemampuan guru dalam memotivasi, menyediakan fasilitas pendukung yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan keaktifan siswa saat belajar. (Jiwandono dkk., 2017; Noorhapizah dkk., 2024).

Pembelajaran yang wajib dikuasai di SD satu diantaranya yaitu Matematika. Hal ini selaras dengan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (1) menyatakan Matematika adalah satu diantara pembelajaran yang diwajibkan dalam pelajaran dari tingkat sekolah dasar hingga menengah. Matematika memiliki sifat yang abstrak dan konsepnya harus dapat dipahami dengan mudah jika bersifat konkret (Simatupang dkk., 2020).

Dalam muatan Matematika sendiri berdasarkan panduan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa, keadaan yang

sesuai pembelajaran Matematika antara lain: (1) Mencerna konsep dan menerapkannya dalam kesehariannya. (2) Melaksanakan operasi dari Matematika berupa operasi hitung dan penyelesaian masalah dengan menganalisis dan menyederhanakan komponen serta sifat rumus dan kalimat. (3) Berpikir kritis dengan menggunakan penalaran matematis; dengan menyusun generalisasi berdasarkan data yang ada, fenomena, fakta, atau pola, membuat kesimpulan dan mengujinya, serta mengelompokkan benda-benda yang berbeda berdasarkan kriteria tertentu termasuk menjelaskan alasan pembedanya. (4) Menyelesaikan permasalahan dan menyampaikan ide-ide dengan menerapkan simbol, bagan, grafik, ataupun media lainnya guna memperjelas situasi dan permasalahan. (5) Mengembangkan perilaku yang menunjukkan berpikir logis, kecermatan, ketelitian, kegigihan dalam menyelesaikan masalah, sebagai pola perilaku dalam belajar dan mengeksplorasi Matematika. (6) Mempunyai percaya diri, ketertarikan, dan minat terhadap Matematika yang berkembang dengan pengalaman pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran Matematika di sekolah dasar perlu menekankan pada proses pengembangan motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dikarenakan pentingnya motivasi dan keterampilan berpikir kritis yang sama halnya diharapkan oleh Inayati (2021); Lilihata dkk. (2023); Noorhapizah dkk. (2024) bahwa agar siswa mampu menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman dan diharapkan dapat menjadi penerus bangsa yang kreatif, tangguh, dan berkarakter.

Sesuai dengan Sardiman A. M motivasi dalam belajar yaitu hal yang membangkitkan semangat, hasrat, antusias, serta merasa puas untuk belajar. Siswa memiliki motivasi tinggi cenderung akan lebih banyak kekuatan untuk melakukan kegiatan belajar (Adan, 2023; Fernando dkk., 2024; Supriani dkk., 2020). Siswa yang termotivasi dalam pelajaran Matematika yaitu siswa yang mempunyai dorongan semangat yang tinggi untuk mempelajari Matematika, antusias ketika guru menjelaskan, memiliki dorongan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi

pembelajaran Matematika. Motivasi tentunya akan mempengaruhi keaktifan siswa, kreativitas, serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya, menurut Falloon (2024); Noorhapizah dkk. (2019); Zakiah & Lestari (2019) keterampilan berpikir kritis siswa adalah mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, berargumen dengan baik. mengevaluasi, serta menarik kesimpulan. Siswa memiliki keterampilan dalam berpikir kritis ialah siswa yang mampu menyimpulkan konsep-konsep dengan memberikan alasan dari jawaban yang diberikan serta memberikan sanggahan terhadap jawaban yang dilontarkan oleh teman, siswa mampu mengatur strategi dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Maulida dkk., 2020; Pamungkas dkk., 2019; Rahmasari & Nuriadin, 2022; Rizaliannor & Agusta, 2023; Rofiqoh & Fajriyah, 2023; Sholihah dkk., 2022; Simatupang dkk., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di kelas IV SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin berjumlah seluruhnya 31 siswa sebagian besar ditemukan siswa yang merasa sulit dalam memahami, memecahkan

permasalahan, dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran Matematika. Keadaan tersebut bertentangan dengan kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran Matematika. Pada kenyataannya, terdapat permasalahan yang dianggap belum sesuai dalam proses pembelajaran yakni rendahnya motivasi belajar hanya mencapai 13 siswa atau 42% siswa yang terlihat dari kurangnya aktivitas siswa dikelas saat belajar, siswa cenderung pasif dan siswa kurang bergairah saat proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa terhadap pelajaran Matematika terlihat sebanyak 15 orang siswa atau 48% siswa tidak mampu menganalisis masalah dan menyelesaikan masalah serta menyimpulkan suatu permasalahan. Kemudian berdasarkan data dari rekap penilaian semester ganjil hasil belajar yang diperoleh hanya 21 orang siswa atau 70% siswa mendapatkan nilai di atas KKTP, sedangkan masih terdapat 10 siswa atau 30% yang belum memenuhi KKTP, yang ditetapkan yaitu 70.

Banyaknya permasalahan tersebut apabila tetap dibiarkan maka akan berdampak terhadap

pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang rendah menjadi semakin tertinggal jika tidak segera diatasi dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki dan pesimis terhadap siswa tersebut dan akan lebih sulit untuk memahami pelajaran selanjutnya. Kesulitan saat belajar terlihat dari pencapaian hasil belajar yang rendah. Ketidakmampuan siswa dalam mencerna materi pasti akan menimbulkan siswa menjadi tidak paham. Matematika membutuhkan kecermatan dalam menampilkan konsep-konsep, sehingga siswa dapat memahami materi dengan benar. Selain itu, disebabkan karena sebagian besar siswa merasa bahwa pelajaran Matematika sulit bahkan sangat sulit sehingga cukup banyak siswa yang tidak berminat.

Permasalahan tersebut apabila tetap dibiarkan maka berdampak terhadap hasil belajar siswa. Kondisi ini dapat memicu rasa tidak percaya diri serta pesimis terhadap siswa tersebut dan akan lebih sulit untuk memahami pelajaran selanjutnya. Siswa menjadi pasif dan merenungkan bahwa materi yang

dipelajari oleh mereka di kelas tidak bermakna bagi kehidupan masa depannya sehingga berdampak pada kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Matematika

Permasalahan lainnya juga memberikan dampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis terhadap siswa, hal demikian mengakibatkan siswa kesulitan dalam menganalisis masalah dan menyimpulkan permasalahan dalam mata pelajaran Matematika. Maka proses pembelajaran dilaksanakan menjadi sia-sia karena siswa tidak memaknai pembelajaran.

Upaya untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut ialah dengan melakukan suatu inovasi dan pembaharuan terhadap variasi model pembelajaran yang tepat dengan media yang menyenangkan. Dengan begitu, membantu siswa menjadi termotivasi, memudahkan siswa untuk mempelajari konsep agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal, mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pencapaian hasil belajar siswa terhadap Matematika. Solusinya yaitu mengaplikasikan model pembelajaran MARS yang dikombinasikan dari model *Problem Based Learning*

(PBL), *Make A Match* (MAM), dan *Picture and Picture* dengan menggunakan media *Baamboozle*.

Model ini diberi nama "MARS" karena terinspirasi dari salah satu planet luar angkasa. MARS adalah salah satu dari planet yang dianggap sebagai planet penjelajahan dan keberanian. Planet MARS memiliki karakteristik yang keras dan 'tidak ramah'. Tentunya untuk melakukan penjelajahan ke planet MARS harus melibatkan teknologi tinggi. Artinya siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan dengan semangat seorang penjelajah untuk menyelesaikan masalah dan berani mencoba hal baru. Lingkungan yang keras dan tidak ramah mewakili kemandirian siswa yang harus fokus terhadap apa yang dijalani. Kemudian guru dapat memanfaatkan teknologi agar motivasi dan berpikir kritis siswa meningkat. Maka, melalui model pembelajaran MARS dengan media *Baamboozle* yang telah dibuat ini sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) digunakan sebagai model utama karena digunakan untuk mengatasi rendahnya motivasi dan

minat siswa menjadi meningkat. *Problem Based Learning* juga memungkinkan untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan keterampilan dalam penyelesaian masalah nyata yang dihadapi siswa. Sejalan dengan Sofyan dkk. (2017) mengatakan bahwa pada model *Problem Based Learning* menyatukan antara pengetahuan dan ketrampilan dan menerapkannya dalam kondisi yang relevan. *Problem Based Learning* bisa menumbuhkan inisiatif siswa dan hubungan interpersonal saat bekerja dalam tim, menumbuhkan motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemudian *Make A Match* sebagai *supporting model* (model pendukung), dipilih karena cocok digunakan untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan capaian hasil belajar siswa. Sesuai pendapat Shoimin dalam Gosachi & Japa (2020) bahwa model *Make A Match* ini akan memberikan dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model ini mengharuskan siswa agar aktif saat proses pembelajaran dan menentukan jawaban yang tepat. Selain itu, menurut Gosachi, dkk &

Utami, dkk dalam Sunedi (2023) mengatakan bahwa model *Make A Match* menekankan kepada siswa memiliki banyak kesempatan untuk berkontribusi dengan anggota kelompoknya dan saling berinteraksi menjadi mudah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Selain kedua model tersebut, digunakan pula model *Picture and Picture*, ialah menggunakan media berupa gambar dalam penyajian materi dengan tujuan merangsang berpikir kritis siswa dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran, terkhusus pada konsep pecahan yang ditampilkan berupa bentuk gambar. konsep pecahan yang disajikan dalam bentuk gambar (Maulidasari & Novianti, 2023).

Model pembelajaran MARS didukung dengan adanya pemanfaatan media belajar berbasis TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*), seperti *Bamboozle*. Sesuai dengan Mariani dkk. (2022) yang mengatakan era teknologi ini akan terus berkembang dengan pesat, sehingga menekan guru agar mengoperasikan teknologi sebaik mungkin dan kreatif mungkin. Teknologi tersebut tentunya

diharapkan bisa memberi kemudahan kepada guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat optimal serta dapat terwujud aktivitas belajar mengajar yang bermakna dan inspiratif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amelia dkk., 2023; Darmawan & Aghni, 2024; Iskandar dkk., 2022; Marliani, 2021; Rachman dkk., 2023; Rohman dkk., 2023; Sururuddin dkk., 2021).

Adapun model pembelajaran MARS memiliki langkah-langkah yakni: (1) Guru mengawali pelajaran dan menampilkan gambar/video melalui LCD proyektor terkait masalah yang akan dipecahkan (PBL, TPACK). (2) Guru menjelaskan konsep-konsep materi dengan menampilkan gambar melalui LCD proyektor (PnP, TPACK). (3) Siswa dibagi ke dalam kelompok dan dibimbing untuk memecahkan suatu permasalahan (PBL). (4) Guru menyiapkan beberapa pasang kartu berupa kartu soal dan kartu jawaban disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan kemudian membagikan kepada setiap kelompok (MaM). (5) Setiap kelompok berdiskusi dan bekerjasama mencari serta memecahkan pasangan kartu soal yang cocok dengan kartu jawaban sesuai tenggat waktu yang ditetapkan

(PBL, MaM, PnP). (6) Guru meminta siswa agar menampilkan hasil kerja kelompoknya kemudian kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapannya (PBL, MaM, PnP). (7) Guru menjelaskan terlebih dahulu aturan dalam memainkan media *Bamboozle* kemudian memberikan evaluasi secara berkelompok menggunakan media *Bamboozle* (PBL, MaM, PnP, TPACK). (8) Guru memberi apresiasi dan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi (PBL, MaM, PnP). (9) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan (PBL, MaM, PnP).

Tujuan penelitian dari temuan ini menganalisis peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran MARS dengan media *Bamboozle* di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah melaksanakan penelitian di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung dan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Peneliti melakukan penelitian di SDN Benua Anyar 8

Banjarmasin semester II tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian merupakan siswa kelas IV dengan jumlah seluruhnya 31 siswa.

Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik observasi. Tindakan observasi ini dilakukan untuk memastikan terlaksananya setiap langkah pembelajaran yang berlangsung. Data kualitatif diambil melalui wawancara untuk memperoleh data mengenai kondisi awal siswa, di mana guru mengamati selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi motivasi, angket motivasi belajar siswa dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen penilaian disusun menyesuaikan indikator-indikator dari teori menurut Krismony dkk. (2020) dan observasi keterampilan berpikir kritis siswa dengan lembar observasi yang terdiri lima aspek pengamatan disertai rubrik penilaiannya.

Indikator motivasi belajar siswa dinyatakan berhasil apabila mencapai persentase $\geq 82\%$ dengan kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Tinggi” dan indikator keterampilan berpikir kritis siswa dinyatakan berhasil apabila mencapai persentase $\geq 82\%$

dengan kriteria “Seluruh Siswa Berpikir Kritis”.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dengan menerapkan model MARS dan media *Bamboozle* menunjukkan adanya peningkatan terhadap motivasi dan keterampilan berpikir kritis yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Peningkatan Kriteria Sangat Tinggi pada Observasi Motivasi Belajar dalam 4 Pertemuan

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	0	0%	0	0%	5	16%	12	39%
2.	Adanya rasa dorongan dan kebutuhan dalam belajar	0	0%	4	13%	4	13%	10	32%
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	0	0%	0	0%	0	0%	13	42%
4.	Bersemangat saat adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	0	0%	0	0%	31	100%	31	100%
5.	Merasa nyaman belajar saat lingkungan belajar yang kondusif	0	0%	0	0%	0	0%	21	68%

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa dengan menerapkan model MARS dan media *Bamboozle*, penilaian observasi motivasi belajar pada siswa dalam 4 pertemuan

dapat dikatakan sangat memuaskan dan berjalan secara optimal, bahkan siswa sangat antusias dan termotivasi sekali karena guru menghadirkan model dan media pembelajaran yang menyenangkan yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan di setiap pertemuan dan memberikan pembelajaran bermakna selama pembelajaran. Hal ini dikarenakan telah memperoleh persentase secara klasikal siswa dengan kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Tinggi”. Dengan demikian mayoritas siswa telah mampu memperoleh ketuntasan individu dengan kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Tinggi”.

tanpa
memperdulika
n kegaduhan
di luar kelas

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa hasil angket motivasi belajar siswa dalam 4 pertemuan menggunakan model pembelajaran MARS dan media *Baamboozle* bahwa telah mencapai kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Tinggi” yang mencapai 100%. Dengan demikian hampir seluruh siswa telah mampu mencapai ketuntasan individu dengan kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Tinggi”. Sehingga hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa pada 4 pertemuan telah melampaui indikator keberhasilan yang diharapkan. Selain itu, tabel keterampilan berpikir kritis siswa di bawah ini terjadi peningkatan karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru dan berpengaruh pada meningkatnya aktivitas siswa dan motivasi siswa.

Tabel 1.2 Peningkatan Kriteria Sangat Tinggi pada Angket Motivasi Belajar dalam 4 Pertemuan

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		ST		ST		ST		ST	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya bersungguh-sungguh selama kegiatan pembelajaran	10	32%	12	39%	16	52%	21	68%
2.	Saya terdorong untuk mendapatkan nilai lebih tinggi dari teman	3	10%	5	16%	8	26%	12	39%
3.	Saya tidak merasa bosan saat pembelajaran Matematika di mulai	9	29%	11	35%	13	42%	13	42%
4.	Saya senang bermain sambil belajar di dalam kelas	0	0%	14	45%	21	68%	28	90%
5.	Saya tetap fokus belajar	7	23%	9	29%	11	35%	13	42%

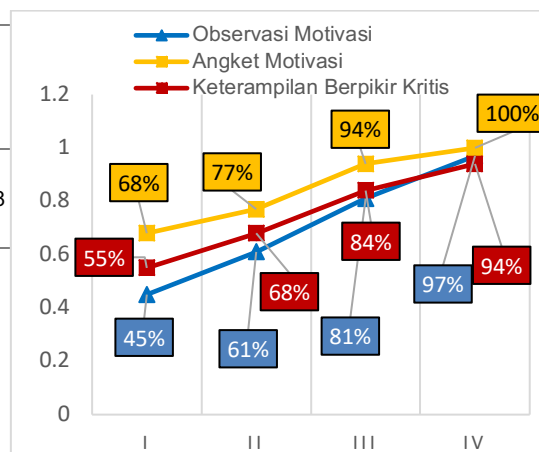
Tabel 1.3 Peningkatan Kriteria Sangat Tinggi pada Keterampilan Berpikir Kritis dalam 4 Pertemuan

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		ST		ST		ST		ST	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Mampu berpikir secara rasional dan mengidentifikasi masalah	0	0%	0	0%	0	0%	10	32%
2.	Mampu mengumpulkan informasi yang relevan	0	0%	0	0%	0	0%	15	48%
3.	Mampu dalam menyusun alternatif	0	0%	0	0%	0	0%	16	52%

	pemecahan masalah							
4.	Mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah	2	6%	7	23%	10	32%	9
5.	Mampu mengendalikan dan mengatur perilaku sendiri	9	29%	9	29%	16	52%	18

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa dengan menerapkan model pembelajaran MARS berada pada kriteria “Seluruh Siswa Berpikir Kritis”. Hal ini dapat dikatakan bahwa hampir seluruh aspek sudah terlaksana dengan baik. Pencapaian hasil penelitian pada keterampilan berpikir kritis tidak lepas dari keberhasilan kegiatan guru dan juga aktivitas siswa dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, sebagian besar siswa telah mampu mencapai ketuntasan individu dengan kriteria “Seluruh Siswa Berpikir Kritis”.

Berikut ini dijabarkan grafik motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pertemuan 1-4 yakni:



Grafik Analisis Kecenderungan Motivasi dan Berpikir Kritis Siswa dalam 4 Pertemuan

Berdasarkan grafik terlihat bahwa adanya peningkatan yang berarti dari aspek observasi dan angket motivasi belajar, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Kemudian ketika aktivitas yang dilakukan oleh guru tersebut mengalami perbaikan atau kenaikan maka aktivitas yang dilakukan siswa, motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan sehingga pencapaian hasil belajar juga akan meningkat secara signifikan.

Angket motivasi belajar mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dari pertemuan 1 yang masih berada pada kriteria “Sebagian Besar Siswa Tinggi” hingga ke pertemuan 4 telah mencapai kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Tinggi”. Peningkatan ini disebabkan

oleh adanya refleksi di setiap pertemuan serta peningkatan aktivitas siswa yang mendorong peningkatan motivasi belajar.

Keterampilan berpikir kritis menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 yang berada pada kriteria "Sebagian Siswa Berpikir Kritis" hingga ke pertemuan 4 telah mencapai kriteria "Seluruh Siswa Berpikir Kritis". Hal ini tentunya karena adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru serta karena disebabkan adanya peningkatan aktivitas dan motivasi siswa sehingga mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan capaian hasil belajar siswa dengan maksimal.

Motivasi Belajar Siswa

Karena kedua aspek motivasi belajar siswa tersebut saling berkaitan, tabel-tabel tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa saat kegiatan pembelajaran selama empat pertemuan dengan model MARS terus meningkat setiap kali pertemuan. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya aktivitas guru juga siswa semakin berkembang, menunjukkan bahwa keterlibatan keduanya sangat berpengaruh pada pembelajaran kelas, meningkatkan kebermaknaan pembelajaran dan membangkitkan

motivasi siswa. Dampaknya terlihat pada keterampilan berpikir kritis dan pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan.

Efektivitas pembelajaran bergantung pada motivasi siswa untuk belajar. Guru perlu berusaha dengan maksimal untuk menginspirasi siswa agar mereka termotivasi dalam proses belajar. Dengan begitu, motivasi belajar yaitu faktor utama guna mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang diinginkan serta pentingnya untuk mengembangkan motivasi belajar internal siswa agar mereka termotivasi untuk belajar. Motivasi adalah faktor penting yang menstimulasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Motivasi belajar melibatkan upaya untuk menciptakan kondisi yang memacu siswa untuk aktif dalam suatu aktivitas pembelajaran. Hal ini merupakan kekuatan dinamis yang mendorong siswa untuk melakukan tindakan tertentu, karena di dalam motivasi ini juga terdapat kemampuan untuk melakukan aktivitas tersebut. Sebagai faktor internal, motivasi belajar berperan dalam membangkitkan, mendasari, dan mengarahkan tindakan siswa. Ketika motivasi belajar tinggi, siswa

cenderung memiliki ketekunan dan kegigihan dalam belajar (Hidayati dkk., 2022; Karimah dkk., 2022; Putri & Pradana, 2021).

Pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran MARS karena terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, menciptakan pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi siswa, serta memiliki dampak positif pada keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa.

Hasil temuan yang mencapai indikator keberhasilan dipengaruhi oleh penyajian pembelajaran yang menyenangkan. Siswa tingkat dasar yang diteliti cenderung menyukai kegiatan belajar yang menyenangkan serta menantang, sehingga terjadi peningkatan dalam diri siswa merasa antusias dan memotivasi mereka untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat Anggraeni dkk. (2019); Aslamiah dkk. (2022); Febrita & Ulfah (2019); Oktaniasari dkk. (2023); Pratiwi dkk. (2021); Rahmi & Yuswanti (2021); Zebua (2021) mengatakan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang optimal, guru harus kreatif dalam merangsang motivasi siswa dan

menerapkan beragam model dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga lebih bervariasi dan berkesan, serta menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa daripada guru. Dengan cara ini, siswa tidak akan monoton dan hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar mereka.

Temuan yang ada pada penelitian ini motivasi belajar siswa terlihat mengalami peningkatan pada saat guru melaksanakan *game online* (*web Baamboozle*) di akhir pembelajaran, penggunaan aplikasi tersebut bertujuan untuk melatih kerjasama dan kekompakkan siswa saat menjawab kuis dan pertanyaan menghibur dan memperoleh poin langsung, sehingga membuat siswa menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Media *Baamboozle* ini dapat mencapai hasil belajar dan minat belajar siswa secara optimal, menumbuhkan minat belajar, membuat siswa tertarik, membuat siswa terlibat dan berkontribusi dalam pembelajaran, serta dapat menghibur dan mengurangi stress, meningkatkan antusias belajar siswa (Darmawan &

Aghni, 2024; Iskandar dkk., 2022; Madini dkk., 2023; Mariani dkk., 2022; Rohman dkk., 2023).

Hasil temuan lain yang relevan juga diperkuat oleh penelitian terkait yaitu Iskandar dkk. (2022) bahwa media pembelajaran *Bamboozle* dipercaya dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa dengan pengalaman baru yang didapat, serta siswa menjadi lebih antusias ketika belajar.

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Selanjutnya, pengaplikasian model pembelajaran MARS untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa telah berjalan secara optimal. Peningkatan ini tidak lepas dari kegiatan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa, yang secara keseluruhan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa sehingga melampaui capaian indikator keberhasilan secara optimal.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa selama beberapa pertemuan terjadi disebabkan oleh dorongan motivasi yang diberikan guru saat kegiatan pembelajaran untuk mengidentifikasi masalah,

mengumpulkan informasi, menyusun alternatif solusi, menarik kesimpulan, serta mengkondisikan dan mengatur diri mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan Maulidasari & Novianti (2023); Rizaliannor & Agusta (2023); Sofyan dkk. (2017); Yuliyono & Radia (2020) mengatakan model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan penerapan gambar sebagai sarana dalam penyampaian materi untuk merangsang siswa berpikir kritis melalui pemecahan masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Siswa mengidentifikasi informasi dan strategi yang sesuai secara kritis serta melakukan analisis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Keberhasilan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model MARS disebabkan oleh pembelajaran yang berfokus pada siswa dan guru menjadi fasilitator yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Sesuai dengan Maulida dkk. (2020); Pamungkas dkk. (2019); Sofyan dkk. (2017) mengatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengikutsertakan siswa agar berperan aktif dan berfokus pada

siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, siswa menjadi lebih berpartisipasi dalam berpikir melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti tanya jawab.

Sesuai dengan penelitian Hermillenia & Hidayat (2023); Hidayat & Nataliya (2023); Nabil & Pratiwi (2023); Ningsih & Pratiwi (2023); Rizaliannor & Agusta (2023); Sugiarto & Pratiwi (2023) bahwa menggunakan model *Problem Based Learning* dalam kombinasi bersama model lainnya mampu meningkatkan aktivitas siswa, yang kemudian juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Penelitian di atas menyatakan implementasi model *Problem Based Learning* sebagai bagian dari kombinasi dengan model MARS berhasil dalam meningkatkan dan mengembangkan aktivitas serta keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, hasil menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa dan berfokus pada siswa, dikarenakan kegiatan guru dan kegiatan belajar siswa saling berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar serta keterampilan

berpikir kritis siswa di kelas. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran MARS dan media *Baamboozle* oleh guru telah berhasil meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa selama kegiatan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis temuan PTK didapatkan kesimpulan, yakni: (1) Motivasi belajar siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model MARS dan media *Baamboozle* di kelas IV SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin telah meningkat dengan kriteria Sangat Tinggi. (2) Keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model MARS dan media *Baamboozle* di kelas IV SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin telah meningkat dengan kriteria Sangat Tinggi.

Peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan kepala sekolah dalam membina guru penggunaan model yang variatif dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis

siswa. Untuk guru, peneliti berharap hasil temuan ini dapat digunakan guru sebagai salah satu opsi dari penggunaan model, strategi, dan media pembelajaran sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Kemudian untuk peneliti lain, hasil temuan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai opsi pilihan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model MARS sehingga peneliti lain dapat menggabungkan dengan model lain dan pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S. I. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pijar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 76–86.
- Amelia, D. P., Oktafianti, M., Genika, P. R., & Luthfia, R. A. (2023). Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 3001–3009.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.952>
- Anggraeni, A. A. A., P, V., & R, I. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218–221.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers.
- Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410–420.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7672>
- Darmawan, R., & Aghni, R. I. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Baamboozle* Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 20(1), 77–92.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/pji.v20i1.6564>
- Falloon, G. (2024). *Investigating pedagogical, technological and school factors underpinning effective 'critical thinking curricula' in K-6 education*. *Thinking Skills and Creativity*, 51(3), 101447.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101447>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 183–186.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

- Gosachi, I. M. A., & Japa, I. G. N. (2020). Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 152–163.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25260>
- Hermillenia, S., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran BALOGO. *Dikseada: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 38–46.
- Hidayat, A., & Nataliya. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kebiasaan Baik Siswa dalam Muatan PPKN Menggunakan Model “BATAMAT.” *Dikseada: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/>
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Inayati, U. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education 2021*, 2, 295–296.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Agnia, A., Farhatunnisa, G., Fireli, P., & Safitri, R. (2022). Penggunaan Aplikasi *Baamboozle* Untuk Meningkatkan Antusias Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12502.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10545>
- Jiwandono, I. S., Degeng, I. N. S., & Kusmintardjo. (2017). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif Di SDN Wonorejo 01 Lawang. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu dan Berkarakter*, 6(21), 724.
- Karimah, P. W., Sutarjo, & Karyawati, L. (2022). Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 266–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6651602>
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Pembelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.614>
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 253.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpppg.v3i2>
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada

- Era Digital. *Jurnal Pendidikan Didaxej*, 4(1), 515.
- Madini, D. K., Samsiah, A., & Haryono. (2023). Penerapan Media Pembelajaran *Baamboozle* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pamarayan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 516. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1457>
- Mariani, S. D., Larasati, D. A., Prasetya, S. P., & Stiawan, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran *Hybrid Learning* Menggunakan Media *Baamboozle* Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa SMP. *Dialektika Pendidikan IPS*, 2(2), 209–215.
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Maulida, Y. N., Eka, K. I., & Wiarsih, C. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.1521>
- Maulidasari, & Novianti. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Konsep Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture*. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 3(2), 90–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/asimetris.v3i2.1560>
- Nabil, M., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model PRO GINTAMA Muatan PPKN Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas IV SD. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(11), 2354–2368.
- Ningsih, D. A., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model GEMA Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(10), 1393–1404. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i10.6448>
- Noorhapizah, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model *Directed Inquiry Activity* (DIA), *Think Pair Share* (TPS) Dan *Scramble* Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 107.
- Noorhapizah, Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Saputra, M. D. (2024). *Effectiveness of the 'BANGKIT' Program to Support the Implementation of 'Merdeka' Curriculum in Primary Schools in a Wetland Environment*. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.59653/jemls.v2i01.302>
- Oktaniasari, P., Ayuningtyas, A. D., & Sulistiyawati. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model *Problem Based Learning*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 743.

- Pamungkas, D., Mawardi, & Astuti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 212–219. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17774>
- Pratiwi, D. A., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., Efendi, D., Fairuz, T., Ricky, Z., Fazilla, S., Sari, D. D., & Elizabeth, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain.
- Putri, P. D., & Pradana, A. B. A. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.224>
- Rachman, A., Rini, T. P. W., Anggreani, C., A, S. A., & Shalihah, U. (2023). Pemanfaatan Media TPACK (*Technology, Paedagogy, and Content Knoeledge*) Bagi Guru di Kota Banjarmasin. *Communnity Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13518–13521. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23028>
- Rahmasari, D., & Nuriadin, I. (2022). Pengaruh Model *Make A Match* pada Topik Bangun Datar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7815–7821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3604>
- Rahmi, L., & Yuswanti, D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 84.
- Rizaliannor, M. A., & Agusta, A. R. (2023). Penerapan Model *Speak Up* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 774–793. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Rofiqoh, N. I., & Fajriyah, K. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Gambar Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas II SD Negeri Sumberagung 01 Pati. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2157–2166. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9901>
- Rohman, N. F., Pratiwi, C. P., & Hidayat, P. S. (2023). Penerapan Model PBL Berbantuan Aplikasi *Baamboozle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aksara Jawa pada Siswa Kelas IV SDN Banjarpanjang 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2142–2156. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9982>
- Sholihah, M., Amaliyah, N., & Muhammadiyah Hamka, U. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 903. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
-

- Simatupang, R., Napitupulu, E., & Asmin, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self-Efficacy* Siswa Pada Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 29–39.
<https://doi.org/10.24114/paradikma.v13i1.22944>
- Sofyan, H., Kokom, W., & Triwiyono, K. E. (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*.
- Sugiarto, A. R., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model Pemimpin Berbantuan Media VR Box dan Aplikasi Kahoot Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(10), 2224–2237.
- Sunedi, D. P. O. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 237–242.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.54626>
- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Sururuddin, M., Husni, M., Jauhari, S., & Aziz, A. (2021). Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi *Era Society 5.0*. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 143–148.
<https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3848>
- Umi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan terkait Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 128–133.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.114>
- Yuliyono, A., & Radia, E. H. (2020). Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dan *Example Non Example* Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Muatan IPA Kelas IV SD. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(1), 53–59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/paedagoria.v11i1.1898>
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Zebua, T. G. (2021). Studi Literatur Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 327–336.
<https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1132>